

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Home Industri

1. Pengertian Home Industri

Home industri adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan.⁹ Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.¹⁰ Industri kecil menurut UU No 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang memiliki criteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan paling banyak dua ratus juta tidak termasuk tenaga dan bangunan tempat usaha
- b. Milik Warga Negara Indonesia

⁹ Herry Prastyanto, *Perlindungan Sungai Pekalongan dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home Industry di Kota Pekalongan*, pada <http://e-journal.uajy.ac.id/2907/2/1HK09147.Pdf>, hal.7.

¹⁰ <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/9tahun~1995uu.htm> (diakses pada tanggal 20 November 2020 pukul 09:00 WIB).

- c. Berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan besar.
- d. Memiliki hasil penjualan maksimal satu miliar

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Disisi lain, jumlah penduduk miskin atau kurang mampu akan berangsur menurun.

Sebagaimana nama kegiatan ekonomi ini, home industri pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), memungkinkan untuk menjalin komunikasi sangat mudah. Dari kemudahan dalam berkomunikasi ini diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi. Karena masing-masing merasa bahwa kegiatan ekonomi ini adalah milik keluarga, kerabat dan juga

warga sekitar. Jadi home industri ini merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan perusahaan mereka.

Bertambahnya jumlah keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan anggota keluarga itu sendiri semakin meningkat. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan penghasilan keluarga untuk kebutuhan tersebut. Home industri yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun temurun dan akhirnya meluas ini secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencarian penduduk desa di sekitarnya. Kegiatan ekonomi ini biasanya tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan pelaku usaha membagi waktu untuk keluarga dan pekerjaan tetap yang diembannya.

2. Jenis-jenis Home Industri

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.¹¹

a. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa:

- 1) Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.

¹¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Cet. Ke-1, hal. 39-41.

- 2) Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
- 3) Industri kecil contoh seperti industri roti, makanan ringan, tahu, dan sebagainya.

b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja

- 1) Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
- 2) Industri kecil, adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
- 3) Industri sedang atau industri menengah, adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
- 4) Industri besar, adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

c. Berdasarkan pemilihan lokasi

- 1) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
- 2) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/labor (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya

jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.

- 3) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

d. Berdasarkan produktivitas perorangan

- 1) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
- 2) Industri sekunder adalah industri yang bahan mentahnya diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
- 3) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa contohnya seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan sebagainya.

3. Landasan Hukum Usaha Kecil (Home Industri)

Berdasarkan UU No.9 Tahun 1995 yang menjadi landasan hukum usaha kecil adalah sebagai berikut:¹²

- a. Usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000.
- b. Kegiatan usaha industri ataupun perdagangan di Indonesia diatur oleh UU No.1 Tahun 1985.
- c. Perizinan usaha kecil menengah, dan besar khusus industri tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan dan tanda daftar industri.
- d. Tata cara perizinan usaha perdagangan diatur dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.591/MPR/Kep/99 tentang tata cara pemberian Surat Izin Usaha Pedagangan (SIUP).

4. Tujuan dan Manfaat Home Industri

Tujuan bisnis di rumah sendiri yaitu untuk mencapai keuntungan dan kesinambungan usaha, sebagaimana layaknya suatu bisnis akan mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan

¹² <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1995/9TAHU~1995UU.htm> diakses pada tanggal 20 November 2020 pukul 10:00 WIB .

pengorbanan yang efisien, maka bisnis yang dilaksanakan di rumah sendiri mempunyai tujuan yang sama.¹³

Disamping itu juga adanya tujuan agar usaha yang dijalankan memiliki kesinambungan, terus bergulir dalam kondisi bagaimanapun, walaupun persaingan bisnis dirasakan cukup ketat. Kesinambungan bisnis agar terjaga maka harus terus memelihara kepuasan pelanggan melalui penciptaan produk yang berkualitas dan pelayanan yang sebaik mungkin kepada pasar sasaran.

Tujuan dari usaha kecil atau home industry juga untuk meningkatkan kesempatan kerja khususnya untuk menyerap arus tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga. Industri kecil juga memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian negara. Selain dari sisi ekonomi industri juga berperan atau memberi manfaat dari segi sosial yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil itu yakni :¹⁴

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.
- b. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.

¹³<http://www.google.co.id/url?q=http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/59916/4/cha%20pter%252011.pdf> (diakses pada tanggal 25 November 2020, pukul 07:29 WIB).

¹⁴ Harimurti Subanar, *Managemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), hal.5.

- c. Industri kecil mempunyai kedudukan yang penting terhadap industri besar dan sedang.

Usaha kecil dianggap sebagai kegiatan yang tepat dalam membangun negara yang sedang berkembang, karena:¹⁵

- a. Usaha kecil mendorong munculnya kewirausahaan domestik dan sekaligus menghemat sumber daya negara.
- b. Usaha kecil menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibanding yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
- c. Usaha kecil dapat didirikan, dioperasikan dan memberi hasil dengan cepat.

5. Peran dan Fungsi Home Industri

- a. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.¹⁶

¹⁵ Ibid, hal. 20-22.

¹⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet. Ke-1, hal. 1132.

b. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran itu mencakup tiga hal yaitu : ¹⁷

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

c. Peran Usaha Kecil dalam Perekonomian

Dalam hal ini peran dan fungsi home industri sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun peran home industri diantaranya:

- 1) Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja apabila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah.
- 2) Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke-22, hal. 269.

masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.

- 3) Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- 4) Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.

Adapun fungsi home industri atau usaha kecil diantaranya:¹⁸

- 1) Usaha kecil dapat memperkuat perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan atau ke belakang.
- 2) Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
- 3) Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan.

¹⁸ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet.ke-1, hal.77.

Sedangkan dalam ruang lingkupnya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan fungsi makro:¹⁹

- 1) Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (*inovator*) dan sebagai perencana (*planner*). Sebagai *inovator* usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide baru, dan organisasi baru. Sedangkan sebagai *planner* usaha kecil berperan dalam merancang *corporate plan, corporate strategy, corporate image and idea*, dan *corporate organisation*.
- 2) Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali, dan pemancu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi.

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan masyarakat berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Welfare* dan *Community*. *Welfare* berarti kesejahteraan dan *Community* berarti komunitas atau masyarakat.²⁰ Dilihat dari pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata,

¹⁹ Ibid, hal. 78.

²⁰ Hornby, A.S , *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (English Oxford: Oxford University Press,2000), hal.344.

yaitu: kesejahteraan yang berarti hal atau keadaan sejahtera yang meliputi rasa aman, sentosa, makmur, dan selamat, dan masyarakat yang berarti sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk kehidupan berbudaya.²¹

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.²² Menurut Rambe, kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.²³

Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan

²¹Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1011.

²²Rosni,“*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*”,*Jurnal Geografi*, 9 (1), 2017. hal.57.

²³ Wijayanti dan Ihsannudin. “*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*”. *Jurnal Agroekonomika*, 2 (2), 2013. hal.140.

makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.²⁴

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang–Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.²⁵

2. Tahapan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat berawal dari pengukuran diruang lingkup terkecil yaitu tingkat keluarga. Kesejahteraan

²⁴ Rosni. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”. *Jurnal Geografi*, 9 (1), 2017. hal.57.

²⁵ Undang-undang No 11 Tahun 2009.

keluarga menurut Ali dalam Widiastuti (2015: 41-42) memiliki beberapa tahapan, antara lain:²⁶

- a. Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga – keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara manual, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.
- b. Keluarga Sejahtera Tahap I yaitu keluarga – keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin, dan keluarga berencana.
- c. Keluarga Sejahtera Tahap II yaitu keluarga – keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosio psikologinya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*Development Needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama,menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat, dan mampu memperoleh informasi dari media.
- d. Keluarga Sejahtera Tahap III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan

²⁶Widiastuti, Siti Kurnia,dkk.“*Pemberdayaan Masyarakat Marginal*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.,2015), hal. 41-42.

pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan – yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.

- e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus yaitu keluarga – keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

3. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan, yaitu:²⁷

- a. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.

²⁷Rosni. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”. *Jurnal Geografi*, 9 (1), 2017. hal 58.

- d. Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan sosial dapat diukur dari delapan indikator sebagai berikut:²⁸

- a. Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk.
- b. Kesehatan, meliputi derajat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup, dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita.
- c. Pendidikan, meliputi kemampuan membaca dan menulis, tingkat partisipasi sekolah serta fasilitas pendidikan.
- d. Ketenagakerjaan, meliputi kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja serta pekerja anak dibawah umur.
- e. Taraf dan pola konsumsi, meliputi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.
- f. Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas rumah tinggal, fasilitas rumah dan kebersihan lingkungan.
- g. Kemiskinan yakni berdasarkan tingkat tinggi rendahnya kemiskinan.

²⁸BPS. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016 (Ketimpangan Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Tanpa Penerbit,2016),hal.160.

- h. Sosial lainnya meliputi perjalanan wisata, penambahan kredit usaha untuk melihat minat masyarakat, hiburan dan kegiatan sosial budaya, tindak kesehatan serta akses teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan kriteria sebagai berikut:²⁹
 - 1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
 - 2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah, pergi, bekerja, dan sekolah.
 - 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding.
 - 4) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi sarana pelayanan kontrasepsi.
 - 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- b. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:
 - 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.

²⁹Rosni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara". *Jurnal Geografi*, 9 (1), 2017. hal 58-59.

- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging, ikan atau telur.
 - 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - 4) Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.
 - 5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat.
 - 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - 7) Anggota keluarga umur 10 – 60 bisa baca tulis latin.
 - 8) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.
- c. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:
- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
 - 3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
 - 4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
 - 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, TV, dan radio.

d. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:

- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial, yayasan, institusi atau masyarakat.

4. Indikator Kesejahteraan dalam Islam

Kesejahteraan (*welfare*) adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, sedangkan lawan dari kesejahteraan adalah kesedihan (bencana) kehidupan.³⁰

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraish ayat 3-4,

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”.³¹

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

³⁰ Ahmad Zaki Badawi, *Mu'jam Mushthalahatu Al-Ulum Al-ijma'iyah*, (Beirut, Maktabah Lubnan: New Impression 1982), hal. 445.

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemah*, (Surakarta: Az-Ziyadah), hal. 150

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara

yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraaisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.³²

Jadi berdasarkan dari definisi serta indikator kesejahteraan secara umum bahwa ketika seseorang atau sekelompok orang terpenuhi kebutuhan hidupnya dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan, kemudian indikator kesejahteraan dalam Islam dapat disimpulkan bahwa, kesejahteraan adalah situasi atau kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang hidup dalam keadaan aman dan damai, bisa senantiasa menyembah Tuhan (pemilik) ka'bah dan tidak hidup dalam keadaan lapar atau kebutuhan makanan terpenuhi.

³² Amirus Sodiq, "Kosep Kesejahteraan dalam Islam", *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015. Hal.. 390-391.

5. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat mempunyai tujuan yaitu:³³

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Selain itu, *schneiderman* (1972) mengemukakan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu:

- 1) Pemeliharaan sistem

Pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termaksud hal-hal yang bertalian dengan defenisi makna dan tujuan hidup, motivasi bagi kelangsungan hidup seseorang dalam perorangan, kelompok ataupun masyarakat. Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi terhadap norma-norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan

³³ *Ibid*, hal. 58-59.

sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat, dan bimbingan, seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial lainnya.

2) Pengawasan Sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku.

3) Perubahan Sistem

Mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam mengadakan perubahan itu, sistem kesejahteraan sosial merupakan instrument untuk menyingkirkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil, dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil pula.

6. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Fungsi kesejahteraan masyarakat bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial masyarakat tersebut antara lain.³⁴

a. Fungsi Pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial masyarakat ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

b. Fungsi Penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidak mampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

³⁴ Adi, Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: PT Refika AditamaFahrudin, 2012), hal.12.

c. Fungsi Pengembangan (*development*)

Kesejahteraan sosial masyarakat berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang (*supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

7. Penyelenggaraan Kesejahteraan

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial dapat dilaksanakan dengan beberapa program, yaitu:³⁵

a. Rehabilitasi Sosial

- 1) Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
- 2) Upaya rehabilitasi sosial diberikan dalam bentuk motivasi dan diagnosis psikososial, perawatan dan pengasuhan, pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, bimbingan mental spiritual, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan konseling

³⁵ Rohiman, Notowidagdo. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*. (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 110-115.

psikososial, pelayanan aksesibilitas, bantuan dan asistensi sosial, bimbingan resosialisasi, bimbingan lanjut atau rujukan.

b. Jaminan Sosial

- 1) Jaminan sosial dalam bentuk asuransi untuk menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, penyandang cacat fisik, cacat mental, cacar fisik dan mental, penderita penyakit kronis yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial dan ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi.
- 2) Jaminan dalam bentuk tunjangan untuk menghargai pejuang, perintis kemerdekaan dan keluarga pahlawan atas jasa-jasanya.

c. Pemberdayaan Sosial

- 1) Memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Pemberdayaan ini dilakukan dalam bentuk diagnosis dan pemberian motivasi, pelatihan keterampilan, pendampingan, pemberian stimulan modal usaha, dan lain sebagainya.
- 2) Meningkatkan peran serta individu, lembaga, dan sumber daya dalam penyelenggaraan sosial yang dilakukan dalam bentuk penguatan kelembagaan masyarakat, kemitraan, dan penggalangan dana serta pemberian stimulan. Pemberdayaan tersebut dilakukan melalui peningkatan kemauan dan kemampuan, penggalan potensi

dan sumber daya, penggalian nilai-nilai dasar, pemberian akses, dan bantuan usaha.

d. Perlindungan Sosial

Perlindungan sosial dilakukan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal. Perlindungan sosial tersebut dilaksanakan melalui bantuan sosial dan bantuan hukum.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan panduan atau acuan dalam melakukan penelitian dalam melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan strategi pemasaran dalam meningkatkan omzet penjualan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
Siti Susana ³⁶	Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan	Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa proses produksi <i>home industri</i> di desa	Dalam penelitian ini sama menggunakan penelitian kualitatif.

³⁶Siti Susana, Skripsi: *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau (Riau: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)*, hal.i

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)	Mengkirau dalam pengolahannya masih manual, permodalan masih minim dan pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkaun pemasaran masih sempit. Adapun peran <i>home industri</i> ini yaitu membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Usaha <i>home industri</i> di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat islam.	Perbedaan objek dan subjek yang diteliti. Sumber data sama-sama menggunakan data primer dan sekunder. Rumusan masalah yang berbeda tetapi ada rumusan masalah yang sama membahas tentang peran <i>home industri</i> dalam meningkatkan kesejahteraan. Pada penelitian terdahulu lebih memandang perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih ke umum.
Ella Novita Vioriska ³⁷	Peran <i>Home Industry</i>	Hasil dari penelitian ini menghasilkan	Dalam penelitian sama

³⁷Ella Novita Vioriska ,Skripsi: *Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Kerajinan Tapis dan Bordir "AUDY" Di Desa Sumberrejo*

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberrejo , Kecamatan Batanghari ,Kabupaten Lampung Timur)	bahwa proses produksi yang dilakukan <i>home</i> <i>industry</i> kerajinan tapis dan bordir “AUDY” di desa Sumberrejo dalam melakukan pembuatan tapis memerlukan waktu yang cukup lama, modal dan bahan baku juga masih terbatas. Adapun peran <i>home industry</i> ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran, sedikit mampu menyerap tenaga kerja. Berdasarkan tinjauan ekonomi islam bahwa <i>home</i> <i>industry</i> ini	menggunakan penelitian kualitatif. Sama-sama menggunakan data primer dan sekunder. Rumusan masalah yang digunakan berbeda. Ada beberapa landasan teori yang memiliki pembahasan yang sama. Lokasi da objek penelitian yang berbeda. Pada penelitian terdahulu lebih memandang perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis

, Kecamatan Batanghari ,Kabupaten Lampung Timur),(Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019),
hal.i

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
		dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat islam berdasarkan prinsip keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual.	lebih ke umum.
Yepi Sartini ³⁸	Peranan <i>Home Industry</i> Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di <i>Home Industry</i> Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)	Hasil penelitian, bahwa <i>Home Industry</i> kerupuk Lia Jaya merupakan kegiatan usaha yang mampu memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat Desa Pasar Pedati dan memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan juga meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga karyawan. Dalam tinjau ekonomi islam home industry kerupuk Lia Jaya sudah	Rumusan masalah yang digunakan berbeda , dalam penelitian ini lebih ke kesejahteraan keluarga dalam tinjauan ekonomi islam, Sedangkan penelitian saya lebih ke umum. Penelitian objek dan subjek yang berbeda. Penelitian terdahulu dan penelitian penulis juga sama-sama

³⁸Yepi Sartini, Skripsi: *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)* (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal.i

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
		dijalankan dengan baik dan sejalan dengan syariat islam baik dari segi modal, bahan baku, proses produksi sampai ke pemasaran. Namun dalam segi pendapatan di bidang pengemasan masih belum sesuai dengan kelayakan upah dalam islam.	menggunakan pendekatan kualitatif.
Anal Fikri Aristo ³⁹	Peranan <i>Home Industry</i> Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)	Bahwa usaha <i>home industry</i> Desa Sapit sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan adanya <i>home industry</i> ini perekonomian semakin meningkat, dalam hal pendidikan dan kesehatan yang tercukupi, serta	Ada dua rumusan masalah yang sama yaitu tentang kendala para pelaku <i>home industry</i> dan peran <i>home industry</i> dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada

³⁹Anal Fikri Aristo, Skripsi : *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)* (Mataram: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal.i

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
		masyarakat bisa beribadah merasakan hidup aman dan damai.	penelitian terdahulu ada tiga bentuk usaha <i>home industry</i> , sedangkan pada penulis satu bentuk <i>home industry</i> . Teknik yang digunakan yaitu sama pada penelitian kualitatif.
Kurrrota A'yuny ⁴⁰	Peran Home Industri Sepatu dalam Meningkatkan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pabrik Sepatu Legacy Leather Art UD. Wahyu Abadi di Desa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara membuka dan menerima lapangan pekerjaan, membuat pelatihan usaha. Dampak adanya home industri sepatu terlihat antusias masyarakat untuk	Hanya ada beberapa pembahasan yang sama yaitu peran home industri dan faktor penghambat. Penelitiannya sama menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian terdahulu

⁴⁰ Kurrrota A'yuny Skripsi : *Peran Home Industri Sepatu dalam Meningkatkan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pabrik Sepatu Legacy Leather Art UD. Wahyu Abadi di Desa Gedangsewu Pare,Kediri)* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal.i

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Gedangsewu Pare,Kediri)	mendaftarkan diri sebagai karyawan. Kendala nya yaitu akan kurangnya bahan baku, tenaga kerja, pemasaran barang, modal dan keahlian dari karyawan.	menggunakan perspektif ekonomi islam.

Atas studi penelitian di atas pokok analisisnya sesuai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat tetapi objek atau sasaran nya yang tidak sama, pada peristiwa ini peneliti meneliti tentang Peran Home Industri Tahu Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.